

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Awal berdirinya pondok pesantren ini didasari dengan berkembangnya adanya pertemuan umat islam, yaitu gerakan dakwah masjid (jama'ah tablig) yang sering *silahurrahim* (berkunjung) ke masjid, langgar ataupun *mushallah* di sekitar wilayah Banjarmasin dan kabupaten wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan *silahurrahim* ini ke masjid-masjid tersebut mulai berlangsung sekitar tahun 1986, yakni sejak kedatangan *Ustaz* Luthfi Muhammad Yusuf dari Mesir dan Pakistan.

Sementara itu, jama'ah-jama'ah masjid yang bergerak di kota dan di pedesaan menjadi sebab terpenting dalam tumbuhnya kesadaran beragama sebagian kalangan keluarga-keluarga muslim di wilayah ini. Sebagian dari mereka adalah para petani yang tinggal di pedesaan pemukiman transmigrasi, sebagian lainnya dari kabupaten. Bahwa di antara kesadaran tersebut adalah timbulnya minat yang dari para orang tua untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai *Hafiz-hafizah* atau para penghafal Al-Qur'an. Dengan adanya pertemuan tersebut

terciptanya pemikiran membangun masjid berfungsi sebagai pertemuan para *Mubaligin* (pendakwah) dan membangun pondok pesantren sekaligus.¹

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut adalah sebuah yayasan pondok pesantren Al-Qur'an yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ihsan I Banjarmasin dengan pendiri pertama oleh *Ustaz* Luthfi Muhammad Yusuf diatas tanah bekas lahan batu bara berukuran 10 hektar, yang dihibahkan oleh H. Norhin dan telah diresmikan oleh Bupati Tanah Laut yaitu Bapak Drs. H. Ardiansyah pada tanggal 21 Maret 2012 dan disaksikan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Drs. H. Muhammad Tambirin, M.Ag. dan ditutup dengan doa oleh K.H. Kholilurrahman salah seorang ulama Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra terletak 35 km dari Kota Banjarmasin ke arah barat berada di dataran tinggi Jl. Mistar Cokrokusumo, RT. 05, RW. 01, Desa Bentok, Kec. Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.³

Lokasi Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra dengan cikal bakal satu bangunan masjid dan satu unit asrama putra dinilai

¹Wawancara dengan Ustaz H. Ahmad Anir, Lc, Pimpinan Yayasan, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra, 1 April 2021.

²Dokumentasi Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra

³Dokumentasi Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra

cukup kondusif untuk belajar mengajar khususnya untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena lingkungan yang nyaman dan damai yang jauh dengan jalan raya dan jauh dari penduduk masyarakat, terdapat pepohonan yang membuat suasana sejuk menjadikan pondok pesantren ini memiliki harapan besar dalam untuk membantu mengembangkan dakwah Islam khususnya di Kabupaten Tanah Laut. Namun karena letak geografis dekat kawasan perkebunan, pabrik dan perusahaan, pesantren ini menjadikan tempat yang paling tepat untuk suasana belajar mengajar menjadi tenang.⁴

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2*
Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. **VISI:**

Visi ke-hamba-an, bahwa eksistensi manusia diciptakan adalah untuk menjadi **hamba kepada Allah Swt (Al-Khaliq)**, yakni *ta'alluq* dan *tawakkal* hanya kepada-Nya, tanpa mensyariatkannya apapun juga. (Q.S. Az-Zariyat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Visi ke-khalifah-an, bahwa kehambaan yang benar kepada Allah Swt itu dengan pasti akan mewujudkan sifat taat kepada-Nya dengan mengikuti contoh *Rasulullah Shallallahu'alaihi Wassallam.*, sehingga menumbuhkan akhlak mulia yang mengantarkan manusia menuju fungsinya menjadi *khalifatullah fil-ard.* (Q.S. Al-Baqarah: 30)

⁴Hasil Observasi pada sejak awal tanggal 27 Desember 2020

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Visi ke-ummat-an, bahwa proses menjadi hamba kepada Allah Swt itu mesti dijalani dengan menempatkan diri sebagai ummat Nabi Saw, dalam arti yang sesungguhnya yakni meneruskan perjuangan Nabi Saw dalam menyampaikan amanah agama kepada seluruh ummat manusia. (Q.S. Yusuf: 108)

قُلْ هٰذِهِ سَبِيْلِيْ اَدْعُوْا اِلَى اللّٰهِ عَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَا وَمَنْ اَتَّبَعَنِ ۗ وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ وَمَا اَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِيْنَ

b. MISI:

Mengupayakan terselenggaranya proses pendidikan Al-Qur'an dan Assunnah (pada umumnya), dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang berkemampuan meneladani sifat para sahabat Rasulullah Saw dan mengikuti jejak perjuangan mereka sebagai generasi terbaik (*Khairo-Ummah*). (Q.S. At-Taubah: 100 dan Q.S. Ali-Imran: 110)⁵

⁵Dokumentasi Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا

أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

4. Tujuan Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah* Al-Ihsan 2 Putra

Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Memiliki sifat keimanan dan akhlak mulia dan selalu berusaha memperbaiki diri.

b. Memiliki kesemangatan dalam menghidupkan Sunnah Nabi *Shallallahu'alaihi Wassallam*.

c. Mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Tajwid.

d. Mempunyai kesemangatan/kegairahan membaca dan menghafal seluruh Al-Qur'an (30 juz) dan *Istiqomah* memelihara hafalannya.

e. Berkemampuan membaca/memahami makna Al-Qur'an dan Hadis.

- f. Memiliki kesemangatan dalam menyampaikan Ayat-ayat Allah Swt dan Hadis-hadis Nabi *Shallallahu'alaihi Wassallam*.
- g. *Istiqomah* dalam ibadah, *muamallah*, *mu'asyarah* dan *akhlaqul karimah*.
- h. Mempunyai gairah dan kesemangatan dalam usaha dakwah dan dalam menghidupkan amal-amal masjid.
- i. Berkemampuan membaca dan memahami kitab-kitab dalam rangka menggali Ilmu-ilmu ke-Islaman.
- j. Memiliki semangat perjuangan dalam mengembangkan dan menyebarkan Keimanan, Ilmu, Amal dan Akhlak Islam kepada seluruh ummat dimana saja berada.⁶

5. Sistem Program

a. Program Kegiatan

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* adalah sebuah yayasan pendidikan yang bergerak di bidang keagamaan, bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki khazanah pemikiran dengan ilmu agama dan berakhlak Al-Qur'an, sehingga mampu menjadi generasi pengantar perubahan sosial menuju masyarakat madani. Berhubungan dengan hal tersebut, maka Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* mempunyai kerja jangka pendek, menengah dan panjang.

1) Program Jangka Pendek

- a) Mendirikan Asrama ruang belajar bagi santri putra dan putri.
- b) Melengkapi administrasi pondok pesantren.

⁶Dokumentasi Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*

- c) Mengadakan percepatan hafalan Al-Qur'an bagi santri dan santriwati.
- d) Melengkapi prasarana berupa ruang perpustakaan, ruang kantor, ruang belajar terbuka dan toilet.

2) Program Jangka Panjang

- a) Mengupayakan penambahan pembangunan asrama santri putra dan putri.
- b) Meluluskan alumnus pondok pesantren yang hafal dan memahami Al-Qur'an.
- c) Mewujudkan kehidupan yang religius dan ilmiah di lingkungan pondok.
- d) Melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren.
- e) Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh santri dan santriwati dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3) Kegiatan Santri

Dari hasil wawancara pimpinan pondok pesantren mengenai jadwal kegiatan santri sehari-hari pada tahun kegiatan 1441/1442 H dengan kegiatan dari waktu subuh sampai malam hari serta cuti kegiatan setiap hari minggu dan pertengahan Bulan Ramadhan. Untuk lebih jelasnya data mengenai kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel II sebagai berikut:

Tabel II : Jadwal Kegiatan Harian Santri

WAKTU	KEGIATAN
03.30 – 04.00	Bangun Infiradi persiapan Shalat Tahajjud
04.00 – 04.30	Shalat Tahajjud
04.30 – 05.00	Halaqah persiapan Sabaq
05.00 – 05.30	Sholat Subuh berjama'ah & Wirid
05.30 – 07.30	Halaqah Tahfizh Qur'an (Sabaq)
07.30 – 07.40	Sholat Dhuha & Adzkar Shobah
07.40 – 08.00	Talqin Mufradat / Muhasabah
08.00 – 08.15	Kebersihan Umum
08.15 – 08.45	Ifthar / Mandi / Infiradi
08.45 – 09.00	Marosim / Upacara
09.00 – 11.00	Sabqi
11.30 – 12.30	Qailullah / Istirahat
12.30 – 13.00	Shalat Dzuhur
13.00 – 14.00	Halaqah Tahfizh Qur'an (Manzil)
14.00 – 14.15	Musyawahar Harian
14.15 – 14.30	Ghoda' / Makan Siang
14.30 – 15.15	Amalan Infiradi
15.15 – 15.40	Persiapan Sholat Ashar
15.45 – 15.55	Shalat Ashar Berjama'ah
16.00 – 17.00	Halaqah Tahsin/Memperbaiki Bacaan
17.15 – 17.30	Kebersihan Umum
17.30 – 18.00	Mandi & Infiradi
18.00 – 18.30	Zikir Sore & Persiapan Magrib
18.30 – 18.45	Shalat Magrib Berjama'ah
Malam Jum'at	Baca Surah Yasin, Tahlil dan Do'a
18.45 – 19.00	Mudzakarah Iman Yakin & Muraja'ah
19.30 – 19.50	Shalat Isya' Berjama'ah
20.00 – 20.30	Halaqah Tahfizh Qur'an
20.30 – 21.00	Makan Malam / Infiradi
21.30 – 22.00	Pembelajaran Bahasa Arab
22.00 – 03.30	Istirahat / Tidur Malam

Sumber data: Dokumentasi PonPes Al-Ihsan 2 Putra 2020/2021

b. Program Pendidikan

1) Pendidikan Agama Islam Intensif

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* memberikan pendidikan Agama Islam secara intensif, seperti Ilmu Fiqih, Ushul Fiqih dan Ilmu Aqidah.

2) Tahfizh Al-Qur'an

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* memiliki program Tahfizh (menghafal) Al-Qur'an yang menggunakan metode tradisional. Kegiatan belajar di Pondok Pesantren ini, disamping dilaksanakan secara umum yang ditempatkan di mushallah, juga dilaksanakan di daerah atau asrama santri.

3) Pendidikan Membaca Al-Qur'an

Bina tajwid adalah program pendidikan yang dilaksanakan di pondok dan asrama santri. Program ini di titik tekankan pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Target program pendidikan ini adalah pembinaan tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

4) Pendidikan Bahasa Arab

Pendidikan Bahasa Arab yang diajarkan di pondok pesantren ini dianggap sangat diperlukan bagi santri karena banyak hal yang menjadi penyebab pentingnya bahasa Arab yaitu untuk mempermudah pemahaman para santri dalam belajar agama seperti: kitab suci Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab, menunaikan ibadah shalat menggunakan bahasa Arab, hadis-hadis Nabi menggunakan bahasa Arab dan kitab-kitab karangan ulama-ulama besar Islam terdahulu dan sekarang menggunakan bahasa Arab.

5) Pendidikan Wajar Dikdas (Pembelajaran umum paket B dan C setara dengan SMP dan SMA)

Ijazah setara SMP dan SMA.

6) Muhadharah

Muhadharah adalah kegiatan rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang diikuti oleh santri dan santriwati. Kegiatan ini sebagai latihan para santri agar memiliki keterampilan berdakwah sebagai cikal bakal yang nantinya akan menjadi seorang da'i. Hal ini dimaksudkan sebagai sarana bekal dakwah islamiyah di masyarakat nanti. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri. Berani berbicara di depan orang banyak dan juga diawasi oleh beberapa *ustaz* yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan Muhadharah ini.

6. Standar Kelulusan Program Tahfizhul Qur'an

- Kelas I'dad (Kelas Persiapan)
- Kelas 1, Santri punya target hafalan 1-5 Juz
- Kelas 2, Santri punya target hafalan 5-10 Juz
- Kelas 3, Santri punya target hafalan 10-15 Juz
- Kelas 4, Santri punya target hafalan 15-20 Juz
- Kelas 5, Santri punya target hafalan 20-25 Juz
- Kelas 6, Santri punya target hafalan 25-30 Juz
 - Program Tahfizh target setiap tahun 10 Juz
- Kelas Khatimin (Karantina Persiapan Qubro)
- Pengabdian di Ma'had (selama 1 tahun)
- Wisuda Tahfizh Qur'an & Ijazah Al-Qur'an 30 Juz bersanad

7. Keadaan *ustaz*, staf TU dan santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren dan staf TU mengenai keadaan *ustaz*, staf TU dan santri, diketahui bahwa pegawai TU di pondok pesantren tersebut ada 3 orang dan *ustaz* yang aktif mengajar di pondok pesantren putra berjumlah 16 orang terkhusus di Program Tahfizh Qur'an dan 1 orang Mudir (Pimpinan Pondok Pesantren). Sedangkan jumlah santri/wati keseluruhan 447 orang terkhusus untuk putra berjumlah 175 orang (Tahfizh Qur'an) yang terbagi 15 kelas (Halaqah Putra).⁷

Daftar nama *ustaz*, staf TU dan santri beserta pembagian kelas Tahfizh Qur'an Pondok Pesantren dapat dilihat pada tabel III berikut:

Tabel III: Nama Ustaz, Staf TU dan Kelas Santri Putra

No.	Nama Ustaz	Alumni	Kelas	Jumlah Santri
1.	Ust. H. Ahmad Anir, Lc.	Mesir	Mudir	Mudir
2.	Ust. Abdussalam	Dalam Negeri	4a	16
3.	Ust. Muhammad Yunus	Dalam Negeri	1a	12
4.	Ust. Zubair	Dalam Negeri	1b	9
5.	Ust. Najib Mubarak	Dalam Negeri	1c	10
6.	Ust. Sandi	Dalam Negeri	1d	11
7.	Ust. Ibnu	Dalam Negeri	1e	14
8.	Ust. Abdul Hadi	Dalam Negeri	2a	12
9.	Ust. Muhammad Yunus	Dalam Negeri	2b	12
10.	Ust. Harits	Dalam Negeri	3a	14
11.	Ust. Hudzaifah, MA	Pakistan	3b	11
12.	Ust. Abdul Hayy, MA	Pakistan	3c	9
13.	Ust. Rusdiansyah	Dalam Negeri	2c	11
14.	Ust. Muhammad Husni	Dalam Negeri	5&6	13
15.	Ust. Ahmad Qori, MA	Pakistan	Supervisor	-
16.	Ust. Salman Farisi, Lc	Afrika Selatan	2d	11
17.	Ust. Ibadurrahman	Dalam Negeri	I'dad	10
18.	Ust. Nurdin	Pakistan	Bendahara	-
19.	Abi Ahmad Hafizhi	Dalam Negeri	Administrasi Pasport/Visa	-
20.	Dedi Setiawan, S.Pd.I.	Dalam Negeri	Administrasi	-

⁷Wawancara staf TU dan Dokumen Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra.

Sumber data: Dokumen TU PonPes Al-Ihsan 2 Putra tahun ajaran 2020/2021

8. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi dan wawancara kepada pimpinan dan staf TU mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren ini diketahui keadaan cukup baik. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dapat dilihat pada tabel IV berikut.


Tabel IV: Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putra

No.	Jenis Ruangan/Fasilitas	Jumlah
1	Masjid Pondok Pesantren	1
2	Asrama Santri	3
3	Kantin PA&PI	1
4	<i>Gazebo</i>	2
5	<i>Laudry</i>	1
6	UKS/Klinik	1
7	<i>Guest House</i>	1
8	Ruang Tamu VIP	1
9	Koperasi	1
10	Ruang Komputer/Ujian	1
11	Kantor Madrasah	1
12	Mobil Operational	1
13	Parkiran Motor	1
14	Ruang TU	1
15	Ruang Musyawarah/Ruang Pimpinan	1
16	Dapur/Ruang Makan	1
17	WC/Kamar Mandi Santri	30
18	WC/Kamar Mandi <i>Ustaz</i>	10
19	Lapangan Futsal	1
20	Lapangan Voli	1
21	Ruang Tenis Meja	1
22	Ruang <i>Sound System</i>	1

Sumber data: Dokumentasi PonPes Al-Ihsan 2 Putra 2020/2021

9. Struktur *Aqsam* (Organisasi)

Pondok Pesantren Al-Ihsan 2 Putra sebagai lembaga Yayasan Pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu perlu adanya beberapa komponen yang mendukung satu sama lain. Salah satu komponen tersebut ialah adanya struktur organisasi atau struktur kelembagaan. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diharapkan tujuan pendidikan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik. Adapun untuk struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut 2020-2021 adalah sebagai berikut:

 STRUKTUR AQSAM PONPES AL-IHSAN BENTOK MUDIR MA'HAD AL-USTADZ AHMAD ANIR SAJI, LC			
KEAMANAN PENANGGUNG JAWAB UTAMA 1. UST. MIFTAHUL AMRI 2. UST. HARISH PENANGGUNG JAWAB UMUM 1. UST. WAHFIUDDIN 2. UST. SIRAJUL MUNIR ANGGOTA 1. WAHYU J MANAF 2. AGUS (KITAB) 3. SUFYANNOR 4. MAHFUDZ PASA 5. AYATULLAH RABBANI DOMPING PENANGGUNG JAWAB UTAMA 1. UST. ABDUSSALAM PENANGGUNG JAWAB UMUM 1. UST. ABDURRAHMAN (SOLO) ANGGOTA 1. NUR ALIM 2. UCE SUPRIADI 3. HAMZAH	KESEHATAN PENANGGUNG JAWAB UTAMA 1. UST. HUDZAIFAH PENANGGUNG JAWAB UMUM 1. UST. ABDULLAH SYARIF 2. UST. HARDIYANTO ANGGOTA 1. MUHAMMAD FIKRI 2. ABDUL MUTHOLLIB 3. M. NAUFAL SA'ANALULLAH DA'WAH PENANGGUNG JAWAB UTAMA UST. NURDIN PENANGGUNG JAWAB UMUM 1. UST. THORIQ 2. UST. SAIDI ANGGOTA 1. DEDEN 2. RIJALI RAHMAN 3. BUDIMAN 4. M. ILHAM ZAKI	IBADAH PENANGGUNG JAWAB UTAMA 1. UST. M. HUSNI 2. UST. SALMAN 3. UST. SANDI PENANGGUNG JAWAB UMUM 1. UST. IN'AMUL HASAN ANGGOTA 1. UZAIRON 2. RAFI JAYA S 3. RINALDI 4. HAMZAH 5. MISBAHUL ANWAR TA'MIR PENANGGUNG JAWAB UTAMA 1. UST. QORI 2. UST. RUSYDI PENANGGUNG JAWAB UMUM 1. UST. ALI SULTHAN ANGGOTA 1. M. HANIF 2. FIRDAUS 3. ABDULLAH NAJMUDDIN	KEBERSIHAN PENANGGUNG JAWAB UTAMA 1. UST. ALI PENANGGUNG JAWAB UMUM 1. UST. HELMI ANGGOTA 1. ASMARI MAULAYA 2. RAIHAN (SMD) 3. MUSA 4. AMIN PENERIMA TAMU PENANGGUNG JAWAB UTAMA 1. UST. AHMAD ANIR 2. PA RAHMADI 3. UST. ZUBER PENANGGUNG JAWAB UMUM 1. RIDHO NUGROHO ANGGOTA 1. ZAINAL 2. M. IKHLAS 3. FAKHRUDDIN 4. ILMU (KTB)

Sumber data: Dokumentasi PonPes Al-Ihsan 2 Putra 2020/2021

B. Penyajian Data

1. Tahap Perencanaan

- a. Persiapan santri sebelum masuk di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu *Ustaz Tahfiz*, yaitu *Ustaz Ahmad Qori, MA.* bagi santri yang ingin menuntut ilmu di pondok pesantren ini, mereka harus memenuhi persyaratan dan taat terhadap peraturan di pondok pesantren ini yang memang terus berlaku dari dulu hingga sekarang. Maksud dari itu untuk memudahkan mereka dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren nantinya. Di antara peneliti dapatkan dari hasil wawancara itu adalah:

- 1) Santri wajib tinggal di asrama

Santri wajib untuk tinggal di asrama, walaupun salah satu santri tempat tinggal rumahnya dekat sekali dengan pondok pesantren dengan jarak 50 meter, maka wajib mereka harus tinggal di Asrama selama mereka masih mengikuti program *Tahfizhul Qur'an*. Tapi sangat dianjurkan/wajibkan bagi mereka yang benar-benar serius ingin menghafal Al-Qur'an secara terprogram guna memudahkan dalam mencapai target penghafalan. Asrama santri putra terletak di area masjid yang menyatu dengan bangunan masjid, sehingga lebih mudah untuk beribadah dan menghafal Al-Qur'an.

- 2) Dilarang membawa *Handphone* dan sejenisnya ke pondok pesantren atau peraturan lainnya.

Berdasarkan wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren dan salah satu *ustaz* yang mengajar di Al-Ihsan 2 Putra bahwa peraturan ini sangat keras

terhadap santri yang berkesempatan membawa *handphone* ke pondok pesantren. Apabila santri ada yang ketahuan membawa alat tersebut, maka sanksi berat akan diterima oleh santri dan alat-alat yang dapat membahayakan oleh santri lain, seperti senjata tajam (pisau atau sejenisnya). Dengan adanya larangan membawa *handphone* ke pondok pesantren agar terhindar dari hal yang dapat mengganggu aktivitas/kegiatan pembelajaran selama di pondok pesantren.

Sebagaimana yang dituturkan oleh *Ustaz* Muhammad Husni, MA. dalam nasihat beliau terhadap santri-santri:

Akhir zaman ini kita berada di zamannya fitnah paling besar, yaitu adanya kemunculan alat modern seperti *handphone* yang marak terjadi dimana-mana yang banyak menimbulkan *mudharat*-nya ketimbang manfaatnya. Kita lihat ketika anak yang menggunakan *handphone* tanpa adanya pengawasan orang tuanya, mereka akan pasti dapat hal-hal yang negatif, seperti bermain *game*, mereka akan lupa belajar sampai lupa makan.⁸

3) Rela meninggalkan waktu bersantai dan libur

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti. Santri harus bersedia merelakan waktu mereka masih muda yang biasanya banyak waktu bermain mereka ketimbang belajar. Maka itu santri siap untuk mengorbankan waktunya untuk banyak-banyak belajar, karena di pondok pesantren sistem program pembelajarannya hampir 24 jam dari awal mereka bangun subuh pukul 03.30-22.00 dan waktu istirahat dan makan mereka yaitu pagi, siang dan sore serta malam hari mereka istirahat tidur. Waktu libur mereka telah tiba pada 16 ramadhan-10 syawal, merupakan libur mereka untuk pulang ke rumah masing-masing.

⁸Wawancara dengan *Ustaz* Muhammad Husni, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*, 3 April 2021.

b. Persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan di Pondok Pesantren
Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra

1) Menyiapkan tenaga profesional di bidang Al-Qur'an

Pengajar Al-Qur'an memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran *tahfizh*, harus ada *ustaz* yang membimbing santri dalam bacaan Al-Qur'an. Karena sangat mustahil belajar membaca Al-Qur'an seorang diri tanpa ada yang mengajarkan dan mempraktekkan bacaan itu terlebih dahulu.

Pengajar dalam program Al-Qur'an ini juga harus memiliki keahlian khusus dalam membaca Al-Qur'an, karena banyak sekali terdapat hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, misalnya seperti hukum nun mati/tanwin, hukum mim mati, mad dan lain sebagainya.

Oleh karena itu menyiapkan pengajar yang memiliki keahlian khusus di bidang Al-Qur'an adalah langkah pertama yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, bahwa pengajar Al-Qur'an di pondok pesantren ini kebanyakan atau seluruhnya dari Alumnus pondok pesantren di bidang Al-Qur'an dan kitab gundul, serta ada dari lulusan pendidikan luar negeri seperti, Mesir, Pakistan dan Afrika Selatan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Persiapan santri sebelum mengikuti program pembelajaran tahfizh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *ustaz Tahfiz*, yaitu *Ustaz Ahmad Qori, MA.* bagi santri yang ingin mengikuti program *Tahfizh* di pondok pesantren ini, mereka harus mengikuti pembelajaran secara struktur di pondok

pesantren ini. Maksud dari itu untuk memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an nantinya. Di antara peneliti dapatkan dari hasil wawancara itu adalah:

1) Seleksi/tes bacaan *Iqro* (pengenalan *makharijal* huruf)

Bagi santri yang ingin menghafal Al-Qur'an, sebelumnya mereka harus benar-benar bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar agar tidak keliru saat menghafalkannya. Apabila santri di tes masih belum baik/salah *makharijal* hurufnya, maka dianjurkan untuk belajar *Iqro* terlebih dahulu sampai benar-benar baik dan bagus *makharijal* hurufnya, dan apabila sudah baik/benar *makharijal* hurufnya, maka dianjurkan untuk masuk tahap selanjutnya (kelas *I'dad*).

2) Kelas *I'dad* (pembelajaran sebelum menghafal Al-Qur'an)

Para santri yang di tes bacaan *Iqro* dengan baik/benar maka mereka masuk di kelas *I'dad*, yaitu pembelajaran sebelum menghafal Al-Qur'an (program *Tahfizh*).

Dalam wawancara kepada *Ustaz* Ahmad Qori, MA. sebelum santri menghafal Al-Qur'an, mereka harus meng-*khatamkan* Al-Qur'an sebanyak 40 kali. Tentunya dengan langkah ini agar santri lebih mudah dan lancar saat mereka mulai menghafal Al-Qur'an. Selain di tahap kelas ini, para santri mengikuti pembelajaran *Tahsin*, yaitu ketika santri membaca Al-Qur'an dengan diawasi oleh *ustaz* pembimbing di kelas *I'dad* agar mereka tidak keliru dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan santri dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *Ustaz Tahfiz*, yaitu *Ustaz* Ahmad Qori, MA. bagi santri memulai menghafal Al-Qur'an, mereka harus

mengikuti arahan atau bimbingan dari masing-masing *ustaz* tiap kelas, mulai dari kelas 1-6.

1) Niat menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an, santri memiliki tekad yang kuat dan niat yang ikhlas, selain itu *ustaz* memerintahkan kepada santri untuk shalat sunnah hajat, agar Allah Swt memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalannya.

2) Motivasi menghafal Al-Qur'an

Dalam wawancara kepada *ustaz tahfiz*. Sebelum menghafal Al-Qur'an, *ustaz* selalu memberikan dorongan kepada santri bagi yang memulai menghafal Al-Qur'an memberikan semangat dengan nasihat-nasihat, kisah-kisah para sahabat Nabi seorang Penghafal Al-Qur'an dan manfaat-manfaat serta keberkahan yang hanya dimiliki seorang Penghafal Al-Qur'an.

3) Proses dalam menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap *ustaz Tahfizh* sebaiknya memperhatikan langkah-langkah menghafal Al-Qur'an yang telah diarahkan oleh *ustaz* agar nanti lebih mudah dalam proses menghafal. Proses ini harus tertib agar tidak ada kesulitan saat menghafal. Proses tersebut melalui beberapa tahapan, yaitu:

a) Penggunaan Mushaf

Para santri yang mengikuti program *Tahfizh* harus menggunakan jenis Mushaf Utsmani, karena mushaf ini lebih mudah cepat dihafalkan dan ayat-ayat

dibaca bisa jelas dan tidak terlalu rapat ayatnya, serta tidak boleh berganti-ganti Mushaf.

b) Metode, target dan pembagian hafalan santri

Sebagaimana yang dituturkan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam penjelasan mengenai metode, target dan pembagian hafalan santri:

Kalau kita punya target santri itu kalau bisa menghafal dengan banyak, kalau bisa?. Makanya kita ada program kelas *I'dad*, itu meng-*khatamkan* Al-Qur'an sebanyak 40 kali agar mereka lancar bacaannya. Kalau sudah lancar menghafal Al-Qur'an itu lebih mudah. Tetapi di lapangan tidak sedikit yang menghafal itu semampunya sesuai kemampuan masing-masing. Disini kita tidak mewajibkan berapa santri menghafal sebanyak pun. Kalau mampu selebar, ya selebar, kalau mampu se-*kaca* ya se-*kaca*. Ada juga yang mampu beberapa baris itu tergantung kekuatan dan kemampuan santrinya dari masing-masing menghafalnya.

Kalau untuk metode menghafal Al-Qur'an, saya suruh santri untuk menghafal dengan gambar, artinya betul-betul digambarkan ayat Al-Qur'an tersebut, jangan cuma di mulut saja. Jadi ketika mereka menghafal seolah-olah menghafal tanpa melihat mushaf artinya sudah tergambar atau terekam ayat tersebut.

Ada pembagian hafalan Al-Qur'an untuk santri dalam 1 juz itu dibagi 4 bagian, 5 halaman pertama sampai ke-4 bagian. Bagi santri yang baru mulai menghafal atau pertama kali masuk di program *Tahfizh*, maka mereka menghafal mulai dari yang termudah dulu, misal dari surah-surah pendek (*Juz 'Amma*), Juz 30, 29, 28 dan seterusnya atau Juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Tetapi mereka wajib bagi santri untuk menghafalkan mulai Juz 30 dulu, karena Juz 30 ini sebagai modal awal santri dalam memulai menghafal Al-Qur'an, kalau sudah hafal Juz 30 santri boleh selanjutnya menghafal ke Juz 1 atau Juz 29.⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap *ustaz* sebagai supervisi hafalan santri, untuk proses penghafalan santri bahwa penggunaan metode menghafal tersebut mendekati Metode TIKRAR dan Metode Scanning. Metode *Tikrar* artinya santri mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sebanyak minimal 40 kali, hal ini

⁹Wawancara dengan Ustaz Ahmad Qori, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*, 2 April 2021.

bertujuan agar terbiasa dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur'an dan ketika menghafal Al-Qur'an lebih mudah serta tambah lancar hafalannya. Ketika santri setelah meng-*khatamkan* 40 kali, mereka tetap diawasi oleh *ustaz* dalam bacaan Al-Qur'an santri agar terlihat seberapa kemampuan bacaan Al-Qur'an santri tersebut. Kemudian Metode *Scanning* artinya metode dengan cara merekam suatu gambaran, lalu menyimpan suatu objek atau benda yang dilihatnya dan ingat apa yang dia dapat gambarkan walaupun tanpa melihat.

Mengenai pengalaman *Ustaz* Ahmad Qori, MA dalam hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren ini:

Jadi target hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren ini selama setahun (365 hari), targetnya dapat 40 kali *khatam*, kemudian dapat hafalan 10 Juz dalam setahun. Karena santri meng-*khatamkan* terus-menerus nanti mereka bisa jenuh, agar mereka tidak jenuh, maka kita suruh mereka untuk menghafalkan dengan sedikit demi sedikit, misal sebaris atau 2 baris ayat. Selama setahun dibagi dalam tiap bulan mereka bisa 3-4 kali *khatam*.¹⁰

c) Tahsin (persiapan sebelum dihafal)

Dalam wawancara kepada *Ustaz* Ahmad Qori, MA. sebelum santri memulai hafalan ayat/surah baru yang dihafalkan, mereka wajib untuk Tahsin langsung dengan masing-masing *ustaz* pembimbing per kelas maju satu per satu secara bergantian dan *ustaz* akan mengkoreksi bacaan santri ketika mau dihafalkan. Waktu kegiatan tahsin ini pada pukul 16.00 – 17.00, yaitu pada jadwal kegiatan Halaqah Tahsin/Memperbaiki Bacaan.

Tahsin tidak bisa dipisahkan dengan tahfizh, karena dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus mengetahui tata cara membacanya dengan baik dan benar.

¹⁰Wawancara dengan *Ustaz* Ahmad Qori, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra, 2 April 2021.

Selain itu membaca Al-Qur'an dengan bertajwid dapat memperbaiki hafalan, sehingga ketika mau dihafalkan tersebut tidak salah menghafal dengan adanya tahsin.

d) Waktu menghafal santri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan data-data yang didapat peneliti, bahwa untuk waktu menghafal santri di pondok pesantren ini menyesuaikan dengan jadwal program keseharian santri selama program itu berlangsung yang sudah termuat dalam tabel II, yaitu jadwal kegiatan harian santri. Untuk lebih jelasnya mengenai waktu menghafal santri yang belum dipahami, maka peneliti merincikan waktu-waktu menghafal santri sebagai berikut:

- Pukul 04.30 – 05.00, Halaqah persiapan Sabaq
- Pukul 05.30 – 07.30, Halaqah Tahfizh Qur'an (Sabaq)
- Pukul 09.00 – 11.00, Sabqi
- Pukul 13.00 – 14.00, Halaqah Tahfizh Qur'an (Manzil)
- Pukul 20.00 – 20.30, Halaqah Tahfizh Qur'an
- Pukul 22.00 – 03.30, Istirahat/tidur malam (persiapan menghafal untuk keesokan hari)

c. Penyetoran hafalan

Berdasarkan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya pada penyetoran penghafalan Al-Qur'an, dalam hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Tahap penyetoran hafalan Al-Qur'an di program *tahfizh* ini, ada tiga

jenis dalam penyetoran hafalan Al-Qur'an. Peneliti akan menjelaskan tahap pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

1) Penyetoran *Sabaq*

Penyetoran ini merupakan penyetoran hafalan yang baru dihafal atau menambah hafalan baru. Kemudian disetorkan ke *ustaz* pembimbing kelas, santri ada yang dapat hafalan baru beberapa baris ayat dan ada juga yang dapat 1-4 lembar dalam sehari, itu tergantung kekuatan dan kemampuan santri masing-masing dalam menghafal. Waktu ini disetorkan pada pukul 05.30 – 07.30, yaitu pada jadwal kegiatan Halaqah Tahfizh Qur'an (*Sabaq*). Tujuan penyetoran ini untuk memperbanyak dan menambah jumlah hafalan Al-Qur'an, semakin banyak mereka menghafal maka semakin cepat juga menyelesaikan 30 juz.

2) Penyetoran *Sabqi*

Penyetoran ini merupakan penyetoran hafalan juz baru yang dihafal, yaitu setelah menyetorkan hafalan juz sebelumnya. Kemudian disetorkan ke *ustaz* pembimbing kelas ataupun disetorkan ke teman sekelas sekitar 3-4 lembar. Biasanya disetorkan 2 setengah lembar yang terakhir. Waktu ini disetorkan pada pukul 09.00 – 11.00, yaitu pada jadwal kegiatan *Sabqi*. Tujuan penyetoran ini untuk mengontrol juz baru yang dihafal, agar terhindar dari kesalahan hafalan.

3) Penyetoran *Manzil*

Penyetoran ini merupakan penyetoran hafalan yang lama atau memiliki hafalan terdahulu yang pernah lama mereka hafalkan. Kemudian disetorkan kembali ke *ustaz* pembimbing kelas secara berurutan, misalkan memiliki hafalan santri berada di juz 10 akan disetorkan kembali/diulang hafalannya pada hari

pertama mulai dari juz 1, hari kedua di juz 2, hari ketiga di juz 3 dan seterusnya sampai di juz 10. Jadi Penyetoran *Manzil* ini dalam sehari menyetorkan hafalan lamanya per juz sampai mana mereka hafalkan. Waktu ini disetorkan pada pukul 13.00 – 14.00, yaitu pada jadwal kegiatan *Halaqah Tahfizh Qur'an (Manzil)*. Tujuan penyetoran ini untuk mengontrol hafalan yang terdahulu, agar terhindar dari kesalahan dari hafalan yang sudah lama mereka hafalkan.

d. *Muroja'ah* hafalan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap *Ustaz Ahmad Qori, MA.* mengenai pelaksanaan kegiatan *muroja'ah* keseharian santri di pondok pesantren ini.

Sebagaimana yang dituturkan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam penjelasan beliau mengenai istilah *muroja'ah*:

Di pondok pesantren ini menggunakan istilah *wirid*, mengapa dikatakan *wirid*? Karena *wirid* itu adalah orang-orang mempunyai amalan ibadah setiap hari, seperti orang mengamalkan ibadah dzikir dalam shalat 5 waktu dengan membaca (*tahlil, takbir dan tahmid*). Bagi santri penghafal Al-Qur'an *wirid*-nya adalah Al-Qur'an, karena selalu dibaca berulang-ulang. Makanya istilah *wirid* ini digunakan dalam kegiatan pondok pesantren ini. Jadi istilah *muroja'ah* diganti dengan *wirid*.¹¹

Dalam pelaksanaan *muroja'ah* santri di pondok pesantren ini, waktu kegiatan *muroja'ah* santri pada pukul 18.45 – 19.00, yaitu jadwal *Mudzakarah Iman Yakin dan Muraja'ah* dan pukul 20.00 – 20.30, yaitu jadwal *Halaqah Tahfizh Qur'an* serta waktu di luar kegiatan seperti waktu istirahat dan hari libur kegiatan (hari minggu).

¹¹Wawancara dengan *Ustaz Ahmad Qori, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra, 2 April 2021.*

Sebagaimana yang dituturkan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam penjelasan beliau tahap pelaksanaan *muroja'ah* santri:

Dalam kegiatan *muroja'ah* santri di pondok pesantren ini, misalnya ada santri memiliki hafalan 10 juz, santri harus *muroja'ah* dalam sehari 2 juz sampai hari ke-5 di 10 juz dan untuk yang di 30 juz santri harus *muroja'ah* dalam sehari 2-3 juz sampai hari ke-15 untuk 2 juz sehari dan sampai hari ke-10 untuk 3 juz sehari dalam meng-*khatamkan muroja'ah*-nya.¹²

3. Tahap Evaluasi

Dalam program pendidikan terdapat adanya sistem evaluasi, yaitu sebagai tolak ukur berhasil tidaknya proses pendidikan yang selama ini dijalankan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur perkembangan apa saja yang telah terjadi dan progres apa yang telah dicapai sampai saat ini.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, di dalam program *tahfiz* ini, terdapat tes formatif dan tes sumatif, yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi formatif dan sumatif

Evaluasi formatif ini dilakukan setiap hari pembelajaran pada akhir hafalan santri berada di juz terakhir yang pertama sampai seterusnya. Mereka harus di tes hafalan di tiap-tiap per juz. Misalkan mereka di tes hafalan di juz 1, jika juz 1 tersebut lulus tanpa banyak kesalahan mereka boleh menghafalkan/menambah di juz berikutnya. Pada evaluasi ini santri hanya menyetorkan tes hafalannya dengan *ustaz* pembimbing kelas masing-masing, tetapi *ustaz* tidak memberi nilai hafalan santri melainkan menghitung beberapa kesalahan pada saat di tes untuk mengukur seberapa mampunya mereka

¹²Wawancara dengan Ustaz Ahmad Qori, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*, 2 April 2021.

menghafal. Pemberian nilai hafalan santri nantinya ketika mengikuti tes selanjutnya yang dinilai oleh supervisi guna mengukur perkembangan para santri melalui hafalannya dengan cara menyetorkan semua hafalan pada tiap per Juz-nya.

Evaluasi sumatif ini merupakan tahap lanjutan setelah dari evaluasi formatif, yaitu setelah melewati tes hafalan tiap per juz dari *ustaz* kelas masing-masing. Kemudian evaluasi sumatif ini, santri di tes dan dinilai hafalan di juz sebelumnya yang sudah di tes oleh *ustaz* pembimbingnya. Setelah itu, supervisi menteskan dan memberikan nilai hafalan santri sebagai pencapain telah menghafalkan juz yang pertama sampai seterusnya.

Sebagaimana yang dituturkan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam penjelasan beliau mengenai tahap evaluasi penghafalan santri selaku *Guru Tahfiz* dan Supervisor (penguji hafalan santri):

Bagi santri ingin menghafalkan di juz baru/menambah atau di juz selanjutnya, mereka wajib harus mengikuti tes ini. Jadi mereka tidak boleh menambah hafalan di juz baru sebelum mengikuti tes kepada supervisor. Nantinya bagi santri mendapatkan nilainya masing-masing tergantung dari aspek hafalan, bacaan dan kelancaran. Disini tujuan tes ini untuk mengukur dan menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapat, peneliti menjelaskan macam-macam hasil nilai yang didapatkan masing-masing santri tersebut dalam tabel, sebagai berikut:

¹³Wawancara dengan *Ustaz Ahmad Qori, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra, 2 April 2021.*

Tabel V: Predikat Martabah Syaraf Ula

No.	Predikat	Nilai	Keterangan Nilai
1.	<i>Mumtaz</i>	90-100=A/أ	Istimewah
2.	<i>Jayyid Jiddan</i>	80-kurang dari 90=B/ب	Baik Sekali
3.	<i>Jayyid</i>	65-kurang dari 80=C/ج	Baik
4.	<i>Maqbul</i>	50-kurang dari 65=D/د	Cukup
5.	<i>Rasib</i>	0-kurang dari 50=E/ه	Tidak lulus

Sumber data: Dokumentasi PonPes Al-Ihsan 2 Putra 2020/2021

b. Tindak lanjut setelah evaluasi

Setelah diadakannya tahap evaluasi penghafalan Al-Qur'an, maka selanjutnya diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tindak lanjut ini bertujuan agar hafalan santri yang diterapkan semakin lebih baik lagi kedepannya.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat dijelaskan tindak lanjut penghafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Kelas *Khatimin* Al-Qur'an (Karantina persiapan *Qubro*)

Kelas *Khatimin* Al-Qur'an adalah salah satu tindak lanjut dari evaluasi ujian akhir 30 juz Al-Qur'an. Bagi santri yang lulus pada ujian akhir 30 juz, maka santri masuk ke kelas *khatimin* Al-Qur'an untuk persiapan *Qubro*. Maksud dari persiapan *Qubro* ini adalah suatu bekal latihan untuk persiapan bagi santri untuk mengikuti atau menghadapi kegiatan akbar sesungguhnya yaitu "*Khotmil Qur'an Qubro*".

Sebagaimana yang dituturkan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam penjelasan beliau mengenai proses pelaksanaan kelas *khatimin* Al-Qur'an:

Pada kegiatan kelas *khatimin* Al-Qur'an ini semua santri yang sudah menyetorkan keseluruhan 30 juz Al-Qur'an, mereka menyetor ulang kembali hafalannya ke *ustaz* kelas masing-masing lagi. Penyetoran ulang ini dilakukan setiap hari minimal 2 setengah lembar, dalam 4 hari mereka dapat 1 juz, 40 hari dapat 10 juz, 4 bulan dapat 30 juz". Jadi selama 4 bulan tersebut mereka menyetor ulang selama 4 bulan. Setelah itu, mereka ada penguatan hafalan setiap hari meng-*khatamkan* hafalannya, setidaknya mereka dalam sehari 15 juz, 2 hari meng-*khatamkan* sekali hafalannya. Targetnya sampai mereka meng-*khatamkan* sebanyak 40 kali *khatam*. Jadi, fungsinya disini agar mereka benar-benar kuat dan lengket hafalannya sampai 30 juz Al-Qur'an.¹⁴

2) *Khotmil Qur'an Qubro/Bil Ghoib*

Khotmil Qur'an Qubro adalah kegiatan akbar meng-*khatamkan* Al-Qur'an secara serentak dari beberapa santri yang ikut minimal 5 santri. Kemudian mereka bergantian maju satu per satu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam kegiatan ini:

Kegiatan ini nantinya bagi santri untuk meng-*khatamkan* hafalannya dalam satu majelis, artinya tempatnya berbeda, bahwa disaksikan/disimak dan di tes hafalannya oleh mudir, *ustaz* dan keseluruhan santri di pondok pesantren lain atau di luar dari pondok pesantren Al-Ihsan 2 Putra ini. Pelaksanaan ini selama 1-2 hari, ada yang di hari pertama 30 juz dan ada juga sehari 15 juz dan di hari kedua 15 juz.

3) *Tahsin*

Setelah diadakan *Khotmil Qur'an Qubro*, maka selanjutnya diadakan *Tahsin*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam kegiatan *Tahsin* ini:

¹⁴Wawancara dengan *Ustaz Ahmad Qori, MA.*, Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*, 2 April 2021.

“Setelah tes *Bil Ghoib*, maka tambahannya ada kegiatan *tahsin*, yaitu setor hafalan lambat, cara membacanya dengan tartil dan terjaga kaidah tajwidnya. *Tahsin* ini bertujuan untuk mengejar target kelancaran hafalan santri.”

4) Pengabdian (belajar-mengajar)

Setelah semua kegiatan santri telah diselesaikan kemudian santri mengabdikan atau belajar-mengajar di pondok pesantren ini, artinya santri pengabdian bertugas sebagai pengajar Al-Qur'an dan membantu *ustaz* dalam mengajar santri-santri baru kelas 1. Pengabdian ini dilakukan santri selama setahun, sebagai syarat untuk memperoleh *Syahadhah* (ijazah lulus 30 juz).

5) Hasil Santri lulus 30 Juz

Tabel VI: Hasil Santri Putra Lulus 30 Juz pada Bulan Maret 2021

No.	Nama	Asal	Usia	Mulai Masuk	Jumlah Hafalan
1.	Naufal Sana 'Ullah	Samarinda	15	Juni 2016	30 Juz
2.	Yusuf T.A	Pelaihari	16	Juli 2015	30 Juz
3.	Muhammad Salim	Martapura	16	Juli 2017	30 Juz
4.	Misbahul Anwar	Pagatan	17	Feb 2017	30 Juz
5.	Ahmad Amin	Batulicin	18	Mar 2017	30 Juz
6.	Abdul Hadi	Banjarmasin	17	Mar 2017	30 Juz
7.	Muhammad Ali	Cintapuri	17	Juni 2016	30 Juz
8.	Arifiansyah	Kintap	17	Juni 2015	30 Juz
9.	Anang Setia Budi	Awang B	14	Juli 2015	30 Juz
10.	M. Yusvadin N Nasyad	Banjarbaru	14	Juli 2017	30 Juz

Sumber data: Dokumentasi PonPes Al-Ihsan 2 Putra 2020/2021

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*

Faktor-faktor yang mempengaruhi disini ialah faktor yang mempengaruhi terwujudnya presentasi keberhasilan dari program menghafal Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren ini, diantaranya faktor itu adalah :

a. Faktor Internal

Faktor internal dalam proses penghafalan Al-Qur'an disini adalah masalah atau hambatan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Pada dasarnya faktor internal ini menggambarkan sifat-sifat asli yang ada pada diri manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap *ustaz* dan salah satu santri *tahfizh* dari kelas 6 (juz 30), mengenai faktor internal yang mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren ini, yaitu sebagai berikut:

1) Keimanan (Niat)

Berdasarkan wawancara peneliti kepada *ustaz*, keimanan yang benar dan baik pada diri seseorang itu adalah kunci utama dalam meluruskan niat santri dalam mencapai tujuan yang diinginkan, ketika santri mulai malas maka akan diingatkan adalah pada niat awalnya menghafal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam mengenai keimanan santri sebagai *Hafizh Qur'an*:

“Jika santri itu imannya betul dan baik, maka santri itu lebih giat dan semangat mengaji dan menghafal semalaman, dia rela menghabiskan waktunya hanya untuk Al-Qur'an saja. Jadi, jika iman santri itu kuat, maka niat semangatnya kuat untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an.”

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti terhadap seluruh perwakilan santri mulai dari kelas 1-6, dapat disimpulkan dengan kepada salah satu santri *tahfizh* terbaik dari kelas 6 (Hafalan 30 Juz Al-Qur'an), mengenai niat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini yang diungkapkan oleh Ananda Ahmad Said dalam wawancara ini adalah:

“Kalo awalnya dari saya ingin menghafal Al-Qur’an sampai sekarang bisa 30 juz ini, niat saya menjadi seorang ulama atau menjadi pendakwah yang selalu dekat dengan Al-Qur’an, karena saya kagum dengan ulama-ulama penghafal Al-Qur’an.”¹⁵

2) Kejenuhan

Berdasarkan wawancara peneliti kepada *Ustaz Ahmad Qori, MA.* dalam ungkapan pengalaman beliau selama mengajar terhadap santri mengenai kejenuhan santri ketika dalam menghafal bahwa:

“Ada juga santri itu jenuh ketika menghafal, pengennya mau pulang, karena bosan menghafal terus. Akhirnya, saya dan *ustaz-ustaz* yang lain, kita kasih semangat ke santri, kita ajak dia bawa makan ke rumah *ustaz*, dia senang dan kita kasih semangat dan motivasi dia agar tidak jenuh lagi.”¹⁶

3) Mengantuk

Menghafal Al-Qur’an membutuhkan tenaga dan stamina yang cukup. Jika seorang santri menghafal dalam kondisi badan yang tidak sehat, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan santri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat beberapa santri dalam proses menghafalan Al-Qur’an dalam kondisi mengantuk dan ada juga yang tertidur. Hal ini merupakan hal yang wajar karena para santri harus bangun tidur pada jam 03.30 subuh dan melakukan persiapan shalat tahajjud berjama’ah.

¹⁵Wawancara dengan Ananda Ahmad Said, salah satu Santri Tahfiz 30 Juz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur’an Waad Da’wah Al-Ihsan 2 Putra*, 3 April 2021.

¹⁶Wawancara dengan Ustaz Ahmad Qori, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur’an Waad Da’wah Al-Ihsan 2 Putra*, 2 April 2021.

Menurut salah satu seorang santri, dia kadang mengantuk dan tertidur ketika waktu pagi dan siang pada kegiatan penyetoran hafalan.

Dari hasil pengamatan peneliti, *ustaz* biasanya menegur santri yang mengantuk/tertidur dan meminta santri untuk berwudhu kembali, agar mengantuknya hilang. Ada juga santri yang tertidur karena faktor mereka tidur terlalu larut malam, karena jadwal santri untuk istirahat dimulai pukul 22.00 dan bangun kembali pukul 03.30 untuk persiapan shalat tahajjud.

b. Faktor Eksternal

Disamping faktor internal, ada juga faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi dalam penghafalan Al-Qur'an di Al-Ihsan 2 Putra adalah berdasarkan hasil wawancara yang didapat terhadap *ustaz* sebagai berikut:

1) Teman

Teman adalah salah satu yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang, teman yang buruk akhlaknya akan membawa pada keburukan, begitu juga sebaliknya, teman yang rajin dalam menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menjadi semangat untuk ikut rajin menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh *Ustaz* Ahmad Qori dalam pengalaman bertahun-tahun selama mengajar di pondok pesantren ini bahwa:

Bergaul dengan teman yang memiliki karakteristik atau tingkah laku keseharian yang berbeda tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal, apalagi bergaul dengan teman yang malas dan suka banyak ngobrol daripada menghafal, tentu santri lain akan bisa terikut malas juga. Apabila santri tidak bisa mengontrol dirinya berteman dengan baik, maka pengaruhnya sangat besar bisa menghambat santri dalam kegiatan kesehariannya dalam menghafal Al-Qur'an. Ada juga santri yang cerdas bergaul dengan teman yang malas, dia mengajak berteman memberi motivasi dan semangat dia untuk lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. Memang, teman menjadi pengaruh santri, tapi setiap hari kita sebelum memulai pembelajaran pada saat upacara kita

beri arahan dan motivasi semua santri, agar pintar-pintar mencari teman. Jangan mencari yang malas, atau kita ajak teman yang malas itu untuk mengaji.¹⁷

2) Bermain

Salah satu faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah faktor sering bermain, saat waktu istirahat dan waktu libur tiap hari minggu telah tiba banyak santri yang menyebar kemana-kemari di lingkungan sekitar pondok pesantren, karena dengan letak strategis lokasi pondok pesantren ini yang sangat luas berlokasi di daerah perkebunan dan industri serta tidak ada pagar pembatas lokasi pondok pesantren, menyebabkan santri sering keluar ke lokasi saat di luar jam pelajaran maupun istirahat. Ini dapat merusak konsentrasi santri dalam lambatnya menghafal Al-Qur'an sehingga tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh *Ustaz Ahmad Qori, MA.* bahwa:

Apabila ada santri yang ketahuan keluar tanpa seizin *ustaz* pada saat jam istirahat maupun belajar dan melewati batas waktunya, kita ada ketentuan peraturan disini untuk santri yang melanggar aturan, tergantung jenis pelanggaran santri. Tapi ada juga ketika jam istirahat tidur malam, kita tidak tahu santri itu ngapain, entah itu mainan kah atau keluyuran, tapi memang kita selalu kontrol santri untuk tiap malam di asrama masing-masing dan kita absen santrinya saat istirahat. Disini juga kita larang santri untuk membawa mainan yang bisa menghambat mereka, seperti rubik, kartu doremi dan mainan lainnya yang tentu mengganggu sekali.¹⁸

¹⁷Wawancara dengan Ustaz Ahmad Qori, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*, 2 April 2021.

¹⁸Wawancara dengan Ustaz Ahmad Qori, MA., Guru Tahfiz, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*, 2 April 2021.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data diatas, maka data-data tersebut akan dilakukan analisis untuk melihat bagaimana gambaran yang lebih jelas mengenai proses penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Quran Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* Desa Bentok Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut. Analisis ini dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an.

Hal pertama yang akan kita analisis adalah proses penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Quran Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*. Disana terdapat beberapa hal penting yang perlu di garis bawahi, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Persiapan santri sebelum masuk di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*

Bagi santri yang ingin masuk dan mengikuti program *tahfiz* di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*, mereka harus memenuhi persyaratan, yaitu:

- 1) Santri wajib tinggal di asrama

Pondok pesantren ini memang harus mewajibkan untuk tinggal di asrama sebagai syarat bagi mereka yang ingin masuk dan ikut program *tahfiz* di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*. Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan sebelumnya selama observasi dimulai, bahwa tempat termasuk dalam syarat pencapaian santri dalam menghafal Al-

Qur'an yang baik dan benar. Sehingga tidak bisa disalahkan apabila pihak pondok pesantren mewajibkan santri yang ikut program *tahfiz* wajib tinggal di asrama.

- 2) Dilarang membawa *Handphone* atau sejenisnya ke pondok pesantren serta peraturan lainnya

Di zaman sekarang ini memang banyak sekali alat teknologi canggih yang mempengaruhi manusia, ada yang bernilai positif maupun negatif. Berdasarkan teori yang peneliti paparkan sebelumnya dalam syarat-syarat menghafal Al-Qur'an yaitu mampu mengosongkan diri dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, seperti *handphone*. Hal ini juga termasuk upaya dalam menghindari penghambat menghafal Al-Qur'an.

- 3) Rela meninggalkan waktu bersantai dan libur

Di tengah kesibukan keseharian santri dalam mondok, harus rela mengorbankan/menukarkan waktu santri dari banyak bermain diganti dengan harus banyak belajar ketimbang bermain guna mengefektifkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, ditambah lagi saat bulan ramadhan mereka harus bertahan selama 15 hari pertama tanpa pulang ke rumah.

- b. Persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan di Pondok Pesantren

Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra

- 1) Menyiapkan tenaga profesional di bidang Al-Qur'an

Dalam tahap perencanaan sebelum program *Tahfizh* terlaksana di Pondok Pesantren *Tahfizhul Quran Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* harus menyiapkan

pokok utama dalam mempersiapkan tenaga profesional di bidang Al-Qur'an demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Tahap Perencanaan

a. Persiapan santri sebelum mengikuti program pembelajaran tahfizh

Dalam tahap perencanaan sebelum santri mengikuti program pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren *Tahfizhul Quran Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra* harus melewati tahap-tahap tes pembelajaran, yaitu:

- 1) Seleksi/tes bacaan *Iqro* (pengenalan *makharijal* huruf)
- 2) Kelas *I'dad* (pembelajaran sebelum menghafal Al-Qur'an)

b. Pelaksanaan santri dalam menghafal Al-Qur'an

1) Niat menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya, hal ini selaras dengan bab 2 mengenai teori dalam langkah-langkah menghafal Al-Qur'an ini sebagai suatu persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an, langkah-langkah tersebut yang meliputi:

- a) Pertama kali seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya mengikhlaskan niatnya hanya karena Allah Swt saja. Dengan niat ikhlas, maka Allah Swt akan membantu dan menjauhkan dari rasa malas dan bosan.
 - b) Melakukan Sholat Hajat dengan memohon kepada Allah Swt agar dimudahkan di dalam menghafal Al-Qur'an
 - c) Memperbanyak doa untuk menghafal Al-Qur'an
- #### 2) Motivasi menghafal Al-Qur'an

Untuk terlaksananya kegiatan penghafalan Al-Qur'an dengan baik dan lancar perlu adanya motivasi, nasehat dan kisah-kisah penghafal Al-Qur'an dari pengajar yang dapat membangkitkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Proses dalam menghafal Al-Qur'an

a) Penggunaan Mushaf

Menggunakan satu jenis mushaf dan tidak berganti-ganti mushaf merupakan cara cepat dan mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya, penggunaan pada satu cetakan mushaf sangat dianjurkan. Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an dan jangan sekali-kali pindah dari satu jenis mushaf kepada yang lainnya. Karena mata kita akan ikut menghafal apa yang kita lihat. Jika kita melihat satu ayat lebih dari satu posisi, jelas itu akan mengaburkan hafalan kita Seperti halnya *smartphone*, sekalipun kita sudah pandai mengoperasikan salah satu jenis *smartphone*, belum tentu bisa pada jenis yang berbeda.

b) Metode, target dan pembagian hafalan santri

Penggunaan metode menghafal Al-Qur'an santri yang dipakai ada 2 macam metode, yaitu metode *tikrar* dan metode *Scanning*. Metode *tikrar*, yaitu santri mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sebanyak minimal 40 kali pengulangan. Sedangkan, metode *Scanning*, yaitu metode dengan cara merekam suatu gambaran, lalu menyimpan suatu objek atau benda yang dilihatnya dan ingat apa yang dia dapat gambarkan walaupun tanpa melihat.

Target dan pembagian hafalan santri dalam sehari berdasarkan kekuatan dan kemampuan santri masing-masing. Minimal santri menghafal beberapa baris ayat atau sehalaman paling banyak, yaitu sebanyak-banyaknya menghafal, dan ada juga 2 setengah lembar atau 5 halaman dengan pembagian 1 juz dalam 4 bagian, 5 halaman pertama sampai ke-4 bagian.

Adapun target hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren ini berdasarkan sesuai target program *tahfizh* dalam setahun 40 kali *khatam* dan dapat 10 juz, jadi selama 3 tahun standar dapat 30 juz.

c) *Tahsin* (persiapan sebelum dihafal)

Tahsin yang dilakukan oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an pada pukul 16.00-17.00, adalah langkah sebelum menghafalkan ayat Al-Qur'an, *ustaz* mengoreksi bacaan santri dengan maju satu persatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *tahsin* ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan memperindah dalam bacaan.

d) Waktu menghafal santri

Adapun waktu yang dilakukan oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah:

- Pukul 04.30 – 05.00, Halaqah persiapan Sabaq
- Pukul 05.30 – 07.30, Halaqah Tahfizh Qur'an (Sabaq)
- Pukul 09.00 – 11.00, Sabqi
- Pukul 13.00 – 14.00, Halaqah Tahfizh Qur'an (Manzil)
- Pukul 20.00 – 20.30, Halaqah Tahfizh Qur'an

- Pukul 22.00 – 03.30, Istirahat/tidur malam (persiapan menghafal untuk keesokan hari)

c. Penyetoran hafalan

Setelah santri menghafal ayat yang sudah dihafalnya, mereka harus melakukan tiga kali penyetoran dalam sehari, yaitu:

- 1) Penyetoran *Sabaq*, penyetoran hafalan yang baru dihafal atau menambah hafalan baru. Waktu ini disetorkan pada pukul 05.30 – 07.30, yaitu pada jadwal kegiatan Halaqah Tahfizh Qur'an (*Sabaq*).
- 2) Penyetoran *Sabqi*, penyetoran hafalan juz baru yang dihafal, yaitu setelah menyetorkan hafalan juz sebelumnya. Waktu ini disetorkan pada pukul 09.00 – 11.00, yaitu pada jadwal kegiatan *Sabqi*.
- 3) Penyetoran *Manzil*, penyetoran hafalan yang lama atau memiliki hafalan terdahulu yang pernah lama mereka hafalkan. Waktu ini disetorkan pada pukul 13.00 – 14.00, yaitu pada jadwal kegiatan *Halaqah Tahfizh Qur'an (Manzil)*.

d. *Muroja'ah* hafalan

Muroja'ah hafalan merupakan kegiatan tidak boleh ditinggal dan diabaikan, karena merupakan kunci penguatan hafalan agar tidak lupa ayatnya. *Muroja'ah* dilakukan pada jadwal kegiatan santri atau diluar kegiatan jadwal santri, jadi sebelum santri menambahkan hafalannya pada ayat seterusnya, maka terlebih dahulu santri *muroja'ah* baik itu dengan teman maupun dengan *ustaz*

Berdasarkan landasan teori pada langkah-langkah menghafal Al-Qur'an yaitu untuk salah satu waktu yang sangat tepat untuk melakukan pengulangan

hafalan adalah waktu ketika sedang mengerjakan sholat-sholat sunnah, baik di masjid maupun di rumah. Hal ini dikarenakan waktu sholat, seseorang sedang konsentrasi menghadap Allah Swt, dan konsentrasi inilah yang membantu kita dalam mengulangi hafalan. Berbeda ketika di luar sholat, seseorang cenderung untuk bosan berada dalam satu posisi, ia ingin selalu bergerak, kadang matanya menengok kanan atau kiri, atau kepalanya akan menengok ketika ada sesuatu yang menarik, atau bahkan kawannya akan menghampirinya dan mengajaknya ngobrol. Dengan pandai mengatur waktu penghafal Al-Qur'an akan harus memelihara hafalannya dengan banyak pengulangan. Dengan akan selalu mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan. Oleh karena itu, biasakan untuk tidak melewatkan tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan demikian ketidak konsistenan dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan.

Waktu *muraja'ah* hendaknya diperbanyak lagi karena disitulah letak inti daripada penghafal Al-Qur'an.

3. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi formatif dan sumatif

Evaluasi formatif dilakukan pada hafalan santri harus di tes hafalannya setiap per juz-nya yang mereka hafalkan sejauh mana kemampuan dan mendapatkan hafalan mereka sebelum menambah hafalan baru di juz berikutnya.

Evaluasi sumatif merupakan dari lanjutan evaluasi formatif, yaitu setelah melewati tes hafalan tiap per juz. Kemudian evaluasi sumatif ini dilakukan oleh supervisi dengan menilai dari aspek hafalan masing-masing santri yang sudah di

tes hafalan sebelumnya kepada *ustaz* pembimbingnya, sebagai untuk mengukur dan menilai sejauh mana kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Tindak lanjut setelah evaluasi

1) Kelas *Khatimin* Al-Qur'an (Karantina persiapan *Qubro*)

Salah satu tindak lanjut persiapan ujian akhir 30 juz untuk suatu bekal latihan persiapan mengikuti atau menghadapi kegiatan akbar sesungguhnya yaitu "*Khotmil Qur'an Qubro*". Tindak lanjut ini dilakukan dengan menyeter ulang kembali hafalannya setiap hari minimal 2 setengah lembar. Kemudian dengan penguatan hafalan setiap hari meng-*khatamkan* sehari 15 juz sampai dengan targetnya sebanyak 40 kali agar benar-benar kuat dan lengket hafalan 30 juz.

2) *Khotmil Qur'an Qubro/Bil Ghoib*

Kegiatan ini merupakan meng-*khatamkan* hafalan dalam satu majelis, dengan tempat berbeda disaksikan/disimak dan di tes hafalan oleh mudir, *ustaz* dan keseluruhan santri. Pelaksanaan selama 1-2 hari secara serentak diikuti minimal 5 orang dengan bergantian maju satu per satu.

3) *Tahsin*

Kegiatan setor hafalan lambat dengan bacaan tartil dan terjaga kaidah tajwid bertujuan untuk mengejar target kelancaran hafalan santri.

4) Pengabdian (belajar-mengajar)

Kegiatan pengabdian atau belajar-mengajar di pondok pesantren dengan bertugas sebagai pengajar Al-Qur'an dan membantu *ustaz* dalam mengajar santri-santri lain terkhusus santri baru selama setahun mengabdikan sebagai syarat untuk memperoleh *Syahadhah* (ijazah lulus 30 juz).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra*

a. Faktor Internal

1) Keimanan (Niat)

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa faktor penting dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari diri sendiri yaitu adanya dorongan keimanan dalam niat yang baik dan lurus untuk menghafal Al-Qur'an. Niat yang baik akan mendorong semangat yang kuat sebagai pondasi utama dalam keberhasilan mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Kejenuhan

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa kejenuhan yang dialami sangat wajar dan umum ada pada diri manusia ketika aktivitas kegiatan mereka dilakukan setiap hari, keinginan mereka dalam melakukan hal-hal yang baru dilakukan, begitu juga terhadap santri ketika menghafal Al-Qur'an ada rasa kejenuhan pada diri santri dengan cara menghilangkan kejenuhan mereka hal-hal yang membuat senang dan semangat lagi, tentunya tidak dapat mengganggu aktivitas menghafal Al-Qur'an.

3) Mengantuk

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa mengantuk merupakan faktor yang alami yang dialami manusia ketika waktu istirahat kurang cukup atau karena terlalu lelah adanya aktivitas cukup banyak dan juga karena suasana situasi saat berlangsung kurang fokus membuat mengantuk.

Peneliti melihat beberapa santri dalam proses penghafalan Al-Qur'an dalam kondisi mengantuk bahkan tertidur hal ini wajar karena kegiatan mereka cukup banyak, agar mengantuk dapat diatasi biasa *ustaz* menegur santri yang mengantuk/tertidur dan meminta santri untuk berwudhu.

b. Faktor Eksternal

1) Teman

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa teman merupakan faktor paling dekat dan paling cepat berpengaruh terhadap lingkungan dalam kegiatan proses pembelajaran. Apabila teman mengganggu aktivitas teman yang lain akan ikut terganggu aktivitasnya, tentunya dalam bergaul dengan teman karakteristik atau tingkah laku yang berbeda-beda akan rentan perubahan tingkah sebelumnya, seperti awalnya rajin ketika bergaul dengan teman yang pemalas akan ikut rentan menjadi pemalas juga.

2) Bermain

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa faktor bermain sering ada pada saat waktu istirahat atau libur kegiatan bahkan saat pembelajaran merupakan hal yang wajar tidak bisa dihilangkan bermain pada santri, karena para santri merupakan rata-rata masih pelajar yang banyak waktu bermainnya ketimbang belajarnya dengan usia mereka masih banyak bermain ketimbang usia dewasa.